

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini sebuah lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan perkembangan perekonomian nasional, diantara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Pengertian bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. (IAI No.31 mengenai Akuntansi Perbankan).

Karena pentingnya peran bank dalam menjalankan fungsinya maka perlu di atur secara baik dan benar. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan bank. Kemampuan permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas salah satunya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Kasmir, (2010 : 50) *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pemerintah. Posisi CAR pada bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir seperti ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI CAR PADA BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2010 – 2013 TW IV

BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-rata Tren
BNI	18.62	17.62	-1.00	16.67	-0.95	16.27	-0.40	-2.35
BRI	13.76	14.96	1.20	16.94	1.98	17.35	0.41	3.59
BTN	16.74	15.03	-1.71	17.69	2.66	16.35	-1.34	-0.39
MANDIRI	13.35	15.13	1.78	15.48	0.35	15.55	0.07	2.20
Rata-rata	15.62	15.69	0.07	16.70	1.01	16.38	-0.32	0.76

Sumber : Laporan keuangan publikasi (data diolah).

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan tingkat CAR pada bank pemerintah di Indonesia dari periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0.76, namun ternyata masih ada 2 bank yang selama periode tersebut CAR nya cenderung mengalami penurunan yaitu Bank Negara Indonesia dengan rata-rata trend sebesar -2.35 dan Bank Tabungan Negara dengan rata-rata -0.39

Apabila dilihat lebih rinci lagi maka dapat diketahui dari tren Bank Negara Indonesia pada tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar -1.00 dan pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan sebesar -1.78. kemudian pada tahun 2011

ke tahun 2012 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar -0.95 terjadi pula pada tahun 2012 ke tahun 2013 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar -0.40 dan pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan sebesar -1.34.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR bank-bank pemerintah, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan bank pemerintah dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Kinerja likuiditas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan LDR. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, ATMR meningkat dengan asumsi tidak ada peningkatan modal maka CAR bank akan terjadi penurunan

Kinerja kualitas aktiva adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank dalam memberikan penghasilan bagi bank. Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan APB dan NPL. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan

aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase kenaikan aktiva produktif. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga yang lebih besar dari kenaikan pendapatan. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

Kinerja sensitivitas terhadap pasar merupakan tingkat sensitif tidaknya bank terhadap variable-variabel di pasar, misalnya perubahan suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan IRR. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan berarti kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal bank naik, dan CAR pun naik. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pun menurun.

Kinerja efisiensi adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah operasional bank secara efisien. Kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain BOPO dan

FBIR. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR pun menurun. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Sehingga, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat.

Kinerja Profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain ROA, ROE, dan NIM. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat. NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio *LDR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *BOPO*, *FBIR*, *ROA*, *ROE*, dan *NIM* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
5. Apakah *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah *BOPO* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah *FBIR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
8. Apakah *ROA* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
9. Apakah *ROE* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?
10. Apakah *NIM* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah ?

11. Rasio manakah diantara *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *BOPO*, *ROA*, *ROE*, dan *NIM* yang memberikan kontribusi dominan terhadap *CAR* pada bank pemerintah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *BOPO*, *FBIR*, *ROA*, *ROE*, dan *NIM* secara bersama-sama terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *LDR* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *APB* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *NPL* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *ROA* secara parsial terhadap *CAR*

pada Bank Pemerintah.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *ROE* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *NIM* secara parsial terhadap *CAR* pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM yang memberikan kontribusi dominan terhadap *CAR* pada bank pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagi Perbankan

Diharapkan dari penelitian ini, bank dapat menjadikannya sebagai bahan evaluasi yang dilaksanakan oleh manajemen bank dalam pengambilan keputusan dan penetapan strateginya supaya kondisi bank selalu sehat untuk dapat menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya.

2. Bagi Penulis

Diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan bank dalam penerapan teori-teori yang selama ini telah diperoleh selama menempuh studi dalam bidang ilmu manajemen, khususnya manajemen perbankan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dari penelitian ini sebagai penambahan bacaan dan referensi bagi

semua mahasiswa dan civitas akademika STIE Perbanas Surabaya dan juga menambah perbendaharaan kepustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, teori-teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan bagi bank serta bagi penelitian selanjutnya.